

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Strategi Guru

1. Tinjauan Strategi

Strategi menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.¹ Namun jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Menurut Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan bahwa *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).³ Guru juga merupakan salah satu dari tenaga kependidikan yang secara professional mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran untuk menuju keberhasilan

¹ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Stratgi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hal. 5

² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 3

suatu pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.⁴

Strategi guru merupakan suatu hal yang memiliki peranan penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan suatu potensi yang sudah dimiliki. Strategi guru juga sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa dengan menggunakan interaksi yang dilakukan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan strategi disebut juga sebagai teknik atau cara yang sering dipakai seorang guru secara bergantian. Strategi adalah suatu cara atau metode yang sering digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Penggunaan strategi sangatlah diperlukan untuk digunakan, karena semua itu untuk mempermudah proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi sangatlah berguna bagi seorang guru, lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru strategi bisa dijadikan sebagai pedoman dan juga acuan dalam bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa atau peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Penggunaan strategi dalam membentuk suatu peningkatan pada kemauan siswa baik dalam pembelajaran umum, maupun dalam

⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers, 2013), hal 1

pembelajaran yang bersifat keagamaan sangatlah di butuhkan. Karena dengan adanya strategi guru dalam meningkatkan suatu pembelajaran maka dalam proses pembelajaran tersebut sudah tersusun bagaimana jalannya proses pembelajaran yang akan di lakukan, dan dengan adanya strategi tersebut dapat membuat proses pembelajaran dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa strategi guru merupakan tatacara ataupun suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. sedangkan pengertian strategi dalam dunia pendidikan dapat diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang di lakukan guru untuk membantu proses pembelajaran yang di berikan kepada anak didiknya agar pembelajaran yang di lakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan.

Dalam suatu pembelajaran para ahli teori belajar mengajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan atau sistem pengajaran atau pendekatan belajar mengajar. Salah satunya yang akhir-akhir ini menarik perhatian adalah Strategi ekspositori, menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada

sekelompok siswa dengan memiliki maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.⁵

Strategi ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat di ajarkan dengan bertahap sedikit demi sedikit.⁶ Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan pembelajaran secara terstruktur dengan harapan pembelajaran yang di sampaikan itu dapat disampaikan pada siswa dengan baik.⁷ Strategi pembelajaran ekspositori dapat berbentuk ceramah, demokrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok.

2. Tinjauan Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 177

⁶ Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: Unipres IKIP Surabaya, 1999), hal. 3

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 177

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Menurut Zakiyah Drajat, guru adalah “pendidik profesional karena secara imisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul di pundak para orang tua”.⁹ Menurut Munarji guru adalah bapak rohani bagi setiap anak didiknya, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya.¹⁰

Namun menurut pandangan masyarakat umum guru merupakan seseorang yang menempuh pendidikan di suatu tempat-tempat tertentu seperti di sekolah, universitas, pondok pesantren, dan sebagainya. Dalam pandangan masyarakat guru sangatlah di hormati.

Guru sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa mengendalikan anak didiknya, guru harus memiliki pandangan yang luas, serta memiliki karakter dan juga kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti guru tersebut mempunyai kesungguhan hati untuk mengabdikan menjadi seorang pengajar. Guru bukan hanya harus memiliki wibawa tapi seorang guru juga harus mempunyai kepribadian yang baik dan juga memiliki akhlak yang baik. Guru bukan hanya memberikan

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (ktsp) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 54

⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 39

¹⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 127

ilmu pengetahuan yang umum saja kepada anak didiknya, namun guru juga harus memberikan pelajaran moral kepada anak didiknya. Hal itu akan menjadikan anak menjadi seseorang yang berakhlak mulia, maka dari itu eksistensi guru bukan hanya mengajar tetapi juga mempraktekkan ajaran-ajaran dalam pendidikan islam.

Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dan wewenang besar untuk membimbing peserta didik atau siswa untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik. Tugas guru tidak hanya membimbing saja, tetapi juga mempraktikkan hal-hal yang baik di depan anak didiknya, karena anak didik akan cenderung menirukan apa saja yang di ajarkan oleh gurunya. Maka dari itu guru juga memiliki tugas penting yakni melakukan pembinaan akhlak dan moral yang baik untuk para siswanya.

b. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan juga lingkungan sekitar saat melakukan tugasnya sebagai guru. Karena peran guru dalam masyarakat sangatlah berbeda dengan profesi lainnya. Oleh karena itu perhatian yang diberikan oleh masyarakat sangatlah berbeda.¹¹

¹¹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 21

Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru, antara lain adalah:¹²

- 1) Terampil berkomunikasi dengan siswa dan orangtua siswa.
- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra sependidikan.
- 4) Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).

Kompetensi profesional guru merupakan sejumlah kompetensi yang memiliki hubungan dengan profesi keguruan. Kompetensi ini merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan, dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.¹³

Kompetensi profesional guru menurut Hamzah B. Uno adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan bersabar.¹⁴ Ada beberapa kompetensi profesional yang harus menjadi andalan guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu:

- 1) Kompetensi pribadi, yaitu memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya, dan juga mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didiknya.

¹² Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi...*, hal. 22

¹³ *Ibid...*, hal. 22

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 15

- 2) Kompetensi sosial, yaitu kompetensi dalam memperlakukan peserta didik secara wajar dengan bertujuan agar tercapainya optimalisasi potensi pada setiap peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik dan lingkungan peserta didik tinggal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru yaitu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh orang yang berprofesi sebagai seorang guru sebagai penunjang profesi dalam melaksanakan tugas dalam mengajar.

c. Syarat-syarat Guru

Menurut Departemen Agama RI pekerjaan guru adalah suatu pekerjaan professional, maka untuk menjadi seorang guru atau seorang pendidik harus memenuhi persyaratan yang berat. Diantaranya yaitu sebagai berikut:¹⁵

- 1) Harus memiliki bakat sebagai seorang guru.
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai seorang guru.
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- 4) Memiliki mental yang sehat.
- 5) Berbadan sehat.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 7) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: t.p., 2005), hal. 66

8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Demikian tadi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebagai syarat kelancaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.

d. Fungsi Guru

Keutamaan profesi guru sangatlah besar sehingga Allah menjadikan sebagai tugas yang emban oleh Rasulullah SAW. Dari gambaran di atas, guru memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a) Fungsi penyucian, artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengemban serta pemelihara fitrah manusia.
- b) Fungsi pengajaran, artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

B. Tinjauan Ibadah

1. Ibadah

Ibadah adalah pengabdian kepada Allah SWT. Pengertian ibadah itu luas. Pengertian Ibadah Tidak Sebatas Sholat dan Ngaji. Risalah Islam mengajarkan, ibadah meliputi hubungan dengan Allah (hablum

¹⁶ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Ge,a Insani, 2004), hal. 170

minallah), hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas), dan hubungan dengan alam semesta atau lingkungan hidup (hablum minal 'alam).

Ibadah secara harfiah artinya pengabdian. Dalam bahasa Indonesia, ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut istilah fiqih, ibadah merupakan bentuk menghambakan diri kepada Allah SWT. dengan taat melaksanakan segala perintah-Nya dan segala anjuran-Nya, serta senantiasa menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam perkataan maupun perbuatan.¹⁷

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab. Asal katanya "abada", yaitu "merendahkan diri serta tunduk", dalam arti penghambaan diri ('*abid*) kepada Allah SWT. Penulis syarah *Al-Wajibat* menjelaskan, "Ibadah secara bahasa berarti perendahan diri, ketundukan dan kepatuhan."¹⁸

Menuntut ilmu juga ibadah, karena Allah memerintahkan hamba-Nya menuntut ilmu. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah merupakan sebuah doa atau segala suatu bentuk perbuatan baik yang di lakukan hanya karena Alloh dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya.

¹⁷ M. Abdul Majieb et. El, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hal. 109

¹⁸ *Tanbihaat Mukhtasharah*, hlm. 28

Ibadah merupakan hubungan kontak langsung antara hamba dengan Tuhannya. Dengan beribadah manusia akan tahu dan akan selalu sadar bahwa betapa hina dan lemah dirinya bila berhadapan dengan kuasa Allah, sehingga ia menyadari kedudukannya sebagai hamba Allah.

Menurut Muhammad Syukron maksum, hikmah ibadah ada 5, yaitu di antaranya:¹⁹

- 1) Pendekatan diri kepada Allah.
- 2) Menumbuhkan jiwa sosial.
- 3) Menunjukkan syiar.
- 4) Menunjukkan kesatuan.
- 5) Menunjukkan persatuan derajat.

Dengan demikian hikmah utama dari menjalankan ibadah yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menumbuhkan jiwa sosial dalam diri masing-masing. Maka dari itu dengan ibadah yang khusus' kita akan merasa dekat dengan Allah.

a. Pembagian Ibadah

Para ulama menjelaskan bahwa secara garis besar, ibadah dapat dibagi dalam dua kelompok besar, yakni ibadah mahdhah dan ibadah Ghairu mahdhah.²⁰

- 1) Ibadah Mahdhah

¹⁹ Muhammad Syukron Maksum, *Buku Pintar Agama Islam Untuk Pelajar*, (yogyakarta: Mutiara Media, 2011), hal.98

²⁰ Muhammad Saifudin Hakim, *Perbedaan Antara Ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah*, dalam <http://muslim.or.id/46004-perbedaan-antara-ibadah-mahdhah-dan-ibadah-ghairu-mahdhah-bag-1.html>., diakses pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 18.05

Adalah ibadah yang murni atau bisa di artikan ibadah yang khusus di dirikan hanya untuk menyembah Allah, yang di tunjukkan dengan tiga ciri sebagai berikut:

- a) Pertama, ibadah mahdhah merupakan amal dan ucapan yang termasuk jenis ibadah sejak dari asal penetapannya. Ibadah mahdhah juga di tunjukkan dengan dalil yang menunjukkan terlarang di tujukan kepada selain Allah Ta'ala, karena hal tersebut termasyuk musyrik.
- b) Kedua, ibadah mahdhah merupakan sebuah kegiatan dalam rangka meraih pahala di akhirat untuk orang yang mengerjakannya.
- c) Ketiga, ibadah mahdhah hanya bisa di ketahui melalui wahyu yang diterima oleh rasul Alloh, tidak melalui akal atau pikiran manusia biasa.

Contoh ibadah mahdhah adalah shalat yang merupakan kegiatan yang memang sudah di perintahkan sejak awal mulanya. Dan orang yang mendirikan shalat pasti mengharapkan pahala dari Allah SWT. dan dari awalnya kegiatan shalat ini dapat kita ketahui dari wahyu yang di jelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. bukan hasil dari kreatifitas dan ide seseorang.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Adalah ibadah yang tidak murni ibadah artinya ibadah yang tidak di khususkan untuk menyembah Allah, namun untuk di dirikan ibadah selain kepada Allah. Sehingga ibadah ghairu mahdhah memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Pertama, ibadah ghairu mahdhah pada awalnya bukan merupakan ibadah, namun setelah menimbang dari niat tulus pelakunya beruba status menjadi ibadah.
- b) Kedua, pokok dari kegiatan ini hanya untuk memenuhi urusan duniawi, bukan untuk meraih pahala dari Allah.
- c) Ketiga, jenis kegiatan amal yang dilakukan dapat di lihat dan di ketahui tanpa ada wahyu yang di dapat oleh para rasul Allah.

Contoh sederhana dari ibadah ghairu mahdhah ini yakni seseorang yang makan, makan pada awalnya merupakan aktifitas duniawi untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang, namun makan bisa menjadi ibadah apabila diniati makan agar memiliki kekuatan untuk beribadah melakukan shalat. Makan merupakan kegiatan yang dari awal dilakukan oleh manusia secara sadar tanpa adanya wahyu dari Rasul Alloh.

b. Macam ibadah mahdhah yang di terapkan

1) Sholat dhuha berjamaah

Shalat Dhuha ialah shalat sunnah dua rakaat atau lebih, yang sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Shalat ini

dikerjakan ketika waktu dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 8.00 atau pukul 9.00 sampai dengan tergelincir matahari.²¹

Bagi setiap manusia yang rajin mengerjakan shalat dhuha, Allah sudah menjanjikan kepada mereka akan di bangunkan rumah di surga. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi Muhammad saw: “Barang siapa yang shalat dhuha sebanyak empat rakaat dan empat rakaat sebelumnya, maka ia akan di bangunkan sebuah rumah di surga”.²²

Bagi siapapun yang ingin memperoleh pahala shalat dhuha dan keutamaannya silahkan mengerjakan dan tidaklah berdosa apabila meninggalkannya. Menunaikan sholat Dhuha selain sebagai wujud kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya, juga sebagai wujud rasa syukur dan takwa kepada Allah karena Allah Maha hikmah. Apa pun amal ibadah yang disyariatkan akan mengandung banyak hikmah dan keutamaan.

2) Kebiasaan Tadarus Al-quran

a) Pengertian Kebiasaan Tadarus Al-quran

Kata kebiasaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Dengan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kebiasaan adalah suatu

²¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 147

²² Shahih al-jami', hal. 634

kegiatan yang biasa dikerjakan dan biasa berlangsung secara terus menerus.

Kebiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa” yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki makna sebagai proses pembuatan suatu hal yang menjadikan seseorang akan terbiasa.

Menurut Armai Arif kebiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik misalnya dalam hal berfikir, bersikap, dan bertindak yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.²³

Menurut Hanna Junhana, kebiasaan merupakan suatu kegiatan melakukan berbagai perbuatan dan ketrampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan ketrampilan tersebut benar-benar dapat dikuasai dengan baik, dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kebiasaan adalah sesuatu yang menjadi rutinitas yang sudah biasa di lakukan setiap harinya dengan konsisten.

Kata tadarus berasal dari asal kata darasa yadrusu, yang berarti mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan

²³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hal. 110

²⁴ Hanna Junhan Bastaman, *Integrasi Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), hal. 126

mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah SWT. Lalu kata darasa ketambahan huruf Ta' di depannya sehingga menjadi tadarasa yatadarasu, yang berarti bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.

Istilah tadarus sebenarnya agak berbeda antara bentuk yang kita saksikan sehari-hari dengan makna bahasanya. Tadarus biasanya berbentuk sebuah majelis di mana para pesertanya membaca Al-Quran bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak, atau membaca Al-Quran secara serentak dan bersama-sama serta didampingi oleh pembimbing. Seperti yang terjadi saat di sekolah dimana siswa membaca bersama-sama (satu kelas).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tadarus merupakan sebuah majlis yang bersama-sama mengkaji suatu hal misalnya Al-Qur'an dengan cara bergantian, ada yang membaca dan ada yang menyimak, ada juga yang membaca secara bersama-sama.

Menurut bahasa kata Al-Quran merupakan masdar yang maknanya sama dengan kata *Qira'ah* yang artinya bacaan. Al-Quran dengan arti *qira'ah ini*, sebagaimana di pakai dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18, yakni:

إِنَّ عَلَيْنَ جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ , فَإِذَا قُرَأَ نَهُ فَاتَّبِعْهُ إِنَّهُ

Artinya : “Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila

Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu”.²⁵

Menurut imam As-Suyuti Al-Quran adalah kalamullah (firman Allah) yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw. guna melemahkan orang-orang yang menentangnya, meskipun hanya satu surat padanya.²⁶

Menurut Al Jurjani Al-Qur'an adalah kitab yang di turunkan kepada Rasulullah saw. yang di tulis dalam musyaf, dan diriwayatkan tanpa keraguan.²⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa Al-Quran merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir.

Dari pengertian ketiga hal diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan Tadarus Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan membaca Al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap harinya secara serentak atau bersama-sama dalam membacanya. Dengan adanya Tadarus Al-Qur'an ini diharapkan pembaca Al-Qur'an dapat mengambil manfaat dari keutamaan-keutamaan bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya.

²⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan LITBANG Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Mushaf Dan Terjemah*, (Sukoharjo: Madina Qur'an, 2016), hal. 577

²⁶ Zen Amiruddin, *Usul Fiqih*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 47

²⁷ Rosibon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2000), hal. 31

b) Adab Membaca Al-Qur'an

Segala sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai ibadah, jadi membacanya tidak dilakukan dengan sembarangan. Karena membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran. Oleh karena itu ada beberapa adab dan tatacara yang harus diperhatikan dan dijaga sebelum membaca dan waktu membaca Al-Qur'an, agar bacaannya tepat.

Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:²⁸

1) Adab Lahiriyah

(a) Dalam keadaan bersuci

Salah satu adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan dari segala najis. Sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan hanya perkataan manusia. Jadi sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan untuk berwudhu terlebih dahulu dan dalam keadaan bersih.

(b) Memilih tempat bersih

Tidak semua tempat pantas dan sesuai untuk di jadikan sebagai tempat membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak pantas untuk membaca Al-Qur'an

²⁸ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 145

seperti di kamar mandi, saat buang air, dan juga tempat-tempat kotor lainnya. Hendaknya saat membaca Al-Qur'an harus mencari tempat yang bersih, suci, dan tenang seperti masjid atau mushola.

(c) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an hendaknya memilih cara duduk yang sesuai dengan kondisi yang ada, dengan sikap badan yang pantas, dan pakaian yang pantas pula.

(d) Bersiwak sebelum membaca Al-Qur'an

Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya mulut harus bersih dan tidak sedang makan. Maka sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membersihkan terlebih dahulu dan bersiwak.

(e) Membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an

(f) Membaca dengan tartil

Tartil maksudnya adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.

(g) Membaguskan bacaannya dengan lagu-lagu yang merdu

Dalam membaca Al-Qur'an disunahkan membaca dengan suara yang bagus dan merdu, untuk menambah keindahan dalam membaca Al-Qur'an.

2) Adab Bathiniyah

- (a) Membaca dengan *tadabbur* yaitu dengan memperhatikan dengan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap bacaan Al-Qur'an.
- (b) Membaca dengan *khusyu'* dan *khudlu'* yakni merendahkan hati kepada Allah sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh yang baik bagi pembacanya.
- (c) Membaca dengan ikhlas yakni dalam membaca Al-Qur'an harus ikhlas karena Allah dan hanya mencari ridho Allah.

Menurut Abdul Majid Khon dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa adab-adab diantaranya:²⁹

(a) Berguru secara *Musyafahah*

Seorang murid yang hendak membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* berasal dari kata *Syafawi* yang artinya bibir, dan dari kata *Musyafahah* yang artinya saling bibir-bibir. Maksudnya, antara guru dan murid harus bertemu secara langsung, bisa melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an. Karena kalau hanya diajari membaca tanpa mengamati gerak

²⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hal. 35

bibir maka murid tidak akan bisa membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf). Karena murid tidak akan dapat menirukan bacaan dengan sempurna kalau tidak melihat gerakan bibir gurunya saat membaca Al-Qur'an.

(b) Niat membaca dengan ikhlas

Ikhlas maksudnya beramal hanya karna Allah, bukan hanya karena manusia. Seorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya memiliki niat baik, yaitu dengan niat beribadah kepada Allah dengan ikhlas hanya karena Allah dan untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia dan bukan hanya untuk mendapat pujian.

(c) Dalam keadaan bersuci

Adab dalam membaca Al-Qur'an harus suci dari hadas kecil, hadas besar, dan juga najis. Sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dalam memegang dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara hormat kepada Al-Qur'an, misal dengan cara mengambilnya dengan tangan kanan atau kedua belah tangan, kemudian di peluk atau ditaruh diatas kepala.

(d) Memilih tempat yang pantas dan suci

Dalam membaca Al-Qur'an seorang pembaca Al-Qur'an harus memilih tempat yang suci dan tenang, seperti masjid dan mushola.

(e) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Seorang pembaca Al-Qur'an disunahkan menghadap kiblat saat membaca Al-Qur'an dan menggunakan pakaian yang sopan.

(f) Bersiwak (gosok gigi)

Salah satu adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau menggosok gigi. Hal ini dilakukan agar harum bau mulut nya dan bersih dari sisa-sisa makanan ataupun bau yang tidak enak. Karena orang yang membaca Al-Qur'an sama halnya dengan menghadap dan berdialog dengan Allah.

(g) Membaca ta'awudz

Setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an disunahkan untuk membaca ta'awudz terlebih dahulu.

(h) Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Maksudnya dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil artinya pelan-pelan dan tidak terburu-buru, dan membaca dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan mahrajnya.

Menurut Abdud Daim seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an memiliki adab-adab yakni:³⁰

- (a) Menggunakan pikiran dan pemahaman yang baik hingga mampu mengetahui maksud dari bacaan Al-Qur'an yang sedang di bacanya.
- (b) Memohon kepada Allah ketika membac ayat *rahmah* (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat pujian, dan bersujud ketika diperintahkan untuk bersujud.
- (c) Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya terdengar jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.

c) Cara Membaca Al-Qur'an

Sebelum membaca hal yang harus diperhatikan adalah tatacara membaca Al-Qur'an, agar pada saat membaca Al-Qur'an lidah kita tidak mengalami kesalahan yang bisa mengakibatkan kita berdosa.

Menurut Muhammad Djarot Sensa tatacara membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³¹

³⁰ Abdud Daim Al-Kahil, *Metode Mudah Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: ETOZ Publishing, 2010), hal. 123

³¹ Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniyah: Tadzabur untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Pusaka Islamika, 2005), hal. 67

1) Penguasaan terhadap makhraj

Dalam aspek bahasa bunyi huruf sangat diperlukan guna untuk memperjelas dan memperindah perkataan atau bacaan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat Al-Qur'an pengucapan huruf berpengaruh dengan makna dan hakikat pada ayat Al-Qur'an yang dibaca. Untuk itu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan untuk mengerti tentang *makharijul huruf*. Yang di dalamnya ditekankan tentang cara membunyikan huruf dengan benar dan baik.

2) Penggunaan sistem Tajwid

Ilmu tajwid merupakan salah satu ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu ini berhubungan dengan *kalamullah*.³²

Secara etimologi tajwid berarti membungkus, memperindah. Sedangkan secara terminology berarti membaca Al-Qur'an dengan memberikan setiap hurufnya akan haknya dari segala makhraj, sifat, dan harakatnya.

d) Tujuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Khalit bin Abdul Karim Al-Laahim ada beberapa tujuan membaca Al-Qur'an, yakni:³³

1) Membaca Al-Qur'an untuk memperoleh ilmu

³² Abu Najibullah Saiful Bahri Al Ghorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Kudus: Buya Barokah Kudus), hal. 3

³³ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahab, *Kunci-kunci Tadabbur Al-Qur'an*, (Surakarta: Pustaka An Naba'), hal. 68

2) Ilmu yang kita inginkan dari Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an kita menghendaki ilmu yang dapat mewujudkan kesuksesan hidup, kebahagiaan, kehidupan yang baik, jiwa yang tenang, rezeki yang halal dan lapang. Dalam membaca Al-Qur'an akan membuat kita mewujudkan rasa aman hidup di dunia dan juga di akhirat nanti.

3) Membaca Al-Qur'an dengan bermunajat kepada Allah

Seorang muslim ketika membaca Al-Qur'an hendaknya menghadirkan tujuan yang agung, supaya bisa merasakan kenikmatan dalam membaca, yakni dengan menghadirkan perasaan bahwa Allah sedang melihatnya, mendengar bacaan-bacaannya, memujinya, dan membanggakan nya kepada malaikat-Nya yang terdekat.

3) Tahfidz quran

a. Pengertian Tahfidz Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yakni kata tahfidz dan kata Al-Qur'an yang mempunyai arti menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amal baik yang sangat mulia dan terpuji.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir

mim dari kata حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُنَا yang mempunyai arti menghafalkan.

Hafalan secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*Al-Hafiz*” yaitu *Hafiza* – *Yahfazu* – *Hifzan*, yang mempunyai arti memelihara, menjaga, menghafal, yang merupakan lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah di baca dengan benar seperti adanya.³⁴

Kegiatan menghafalkan Al-Qur’an merupakan sebuah proses mengingat seluruh ayat-ayat Al-Qur’an (seperti, *waqaf*, dll) yang harus dihafalkan dan di ingat secara sempurna.³⁵

Menghafalkan Al-Qur’an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat di anjurkan. Bagi orang islam yang memiliki keinginan untuk menghafalkan Al-Qur’an, Allah memberikan jaminan kemudahan untuk siapa saja yang mau menghafalkan Al-Qur’an. Setiap santri atau siswa yang menghafalkan Al-Qur’an wajib menyetorkan hafalan kepada gurunya atau ustadz ustadzahnya.

Setiap santri atau siswa yang menghafalkan Al-Qur’an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau ustadz nya. Hal itu memiliki tujuan agar guru atau ustadz dapat

³⁴ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM PRESS, 2004), HAL 76

³⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal.15

mengetahui letak kesalahan ayat-ayat yang sudah di hafalkan. Dengan melakukan setor hafalan yang disimak oleh gurunya maka setiap kesalahan dalam bacaannya dapat di perbaiki.

Dengan demikian menyetorkan hafalan Al-Qur'an pada guru yang ahli sangatlah diperlukan oleh setiap penghafal Al-Qur'an agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena berguru kepada ahlinya dulu juga dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril. Dan beliau (Nabi) mengulanginya sampai dua kali khatam 30 juz pada waktu bulan ramadhan.³⁶

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada banyak sekali metode khusus. Namun penulis hanya akan menguraikan beberapa metode yang sering dilakukan dan berhasil mencetak para penghafal Al-Qur'an yang baik. Oleh karena itu, disini penulis menuliskan beberapa metode yang ada agar para penghafal Al-Qur'an bisa memilih metode dalam menghafal Al-Qur'an yang cocok dengan dirinya. Sehingga dapat memperkuat dan mempermudah dalam hafalan Al-Qur'an nya.

Berikut ini adalah uraian dari metode-metode menghafal Al-Qur'an yang sering dipakai:

1) Menghafal sendiri

³⁶ Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 80

Beberapa tahapan penting yang harus di lalui dalam menghafal Al-Qur'an sendiri.³⁷

- (a) Memilih mushaf Al-Qur'an yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, dianjurkan untuk memakai mushaf huffadz, yaitu mushaf yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat. Di usahakan untuk tidak memakai mushaf yang terlalu kecil yang sulit dibaca oleh mata, dan menghindari untuk berganti-ganti mushaf untuk mengingat posisi-posisi ayat yang sudah di hafalkan.
- (b) Melakukan persiapan menghafal, yang meliputi persiapan diri (dengan cara menata niat dan menyiapkan semangat untuk mendapatkan pahala yang sangat besar), berwudhu dan bersuci terlebih dahulu, dan memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi seperti di masjid atau di mushola.
- (c) Melakukan pemanasan dnegan membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebagai pancingan agar jiwa mendapat ketenangan dan kesiapan sebelum mulai mengahafal. Akan tetapi alangkah lebih baiknya pemanasan ini tidak dilakukan terlalu lama, karena bisa menguras waktu yang akan mengakibatkan kelelahan saat akan memulai hafalan.

³⁷ Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar...*, hal. 108

- (d) Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu dengan cara mengamati terlebih dahulu dengan teliti ayat-ayat yang akan di hafalkan, sehingga akan terekam dengan baik di dalam hati dan pikiran.
- (e) Memulai langkah kedua dalam hafalan, yakni membaca dengan melihat ayat-ayat yang akan di hafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan ini bisa di baca lima sampai tujuh kali atau bisa juga lebih.
- (f) Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yakni dengan cara memejamkan mata sambil melafalkan ayat-ayat yang sedang di hafalkan. Langkah ini juga diulang berkali-kali, agar segera hafal dengan sempurna.
- (g) Langkah terakhir adalah menyambung, yakni menyambung secara langsung ayat-ayat yang sudah di hafalkan sebelumnya sambil memejamkan mata.

2) Menghafal berpasangan

Menghafal berpasangan yakni menghafal yang dilakukan dua orang secara bersama-sama. Cara melakukan hafalan berpasangan yakni terlebih dahulu membuat kesepakatan ayat mana yang akan di hafalkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan hafalan dengan metode ini adalah sebagai berikut:³⁸

³⁸ Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an...*, hal. 80

- (a) Memilih kawan menghafal yang cocok dalam menentukan waktu yang akan disepakati bersama.
- (b) Saling membuka mushaf Al-Qur'an pada bagian ayat yang sama yang akan di hafalkan, lalu salah satu dari keduanya membacakan ayat tersebut, sedangkan yang satunya mendengarkan dengan serius dan merekam bacaan yang di dengarnya ke dalam otaknya. Setelah selesai kawan yang tadinya mendengarkan bergantian peran menjadi membacakan, dan yang satunya mendengarkan dengan serius dan merekamnya ke dalam otak. Kemudian keduanya bergantian mengulang ayat yang telah di bacakan dengan tanpa melihat. Proses ini diulang selama beberapa kali sampai keduanya yakin sudah hafal ayat tersebut.
- (c) Dilanjutkan dengan paktik *tarabbuth*, yakni menyambung dengan ayat yang telah berhasil dihafalkan.
- (d) Terakhir, saling menguji hafalan diantara keduanya.

3) Menghafal dengan bantuan Al-Qur'an digital

Menghafal dengan bantuan Al-Qur'an digital dapat dilakukan dengan menggunakan pocket Al-Qur'an atau Al-Qur'an digital yang telah di rancang secara khusus yang dapat digunakan dengan memilih ayat yang

dikehendaki dan dapat mendengarkannya secara berulang-ulang. Lalu, berusaha untuk mengikutinya sampai benar-benar hafal, kemudian baru berusaha untuk mengulang sendiri tanpa bantuan Al-Qur'an digital.³⁹

4) Menghafal dengan menggunakan alat perekam

Cara menjalankan metode ini yang pertama dengan cara merekam terlebih dahulu suara kita saat membaca ayat yang hendak kita hafalkan. Kemudian setelah tersimpan maka suara tadi dapat di dengarkan secara berulang-ulang sampai si pendengar dapat menghafal ayat-ayat tersebut dengan yakin. Kemudian berusaha untuk mengulang ayat tersebut tanpa menggunakan bantuan alat perekam.

Metode ini juga bisa di terapkan untuk anak kecil yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Langkah yang dilakukan untuk anak-anak ini hampir sama dengan langkah-langkah saat melakukan sendiri hafalan dengan menggunakan alat perekam tadi. Hasil dari penggunaan metode ini sudah pernah dibuktikan dan mendapat hasil yang sangat menggembirakan.

Tahapan-tahapan yang dilalui ketika menerapkan metode ini pada anak-anak, yakni sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an...*, hal 109

⁴⁰ *Ibid...*, hal. 110

- (a) Menyiapkan alat perekam dan menghadirkan anak yang akan kita ajari belajar menghafal.
- (b) Memilih surat atau ayat yang akan kita ajarkan.
- (c) Membaca ayat tersebut dengan tartil, lalu meminta si anak untuk mengikuti bacaan yang kita baca. Pada saat yang bersamaan kita sudah menyiapkan alat perekam yang merekam bacaan kita dengan si anak.
- (d) Setelah selesai, beri tahu si anak bagaimana cara mengaktifkan alat perekam tersebut. Lalu minta dia untuk belajar menghafal dengan mengikuti suara pada alat perekam tersebut sampai si anak benar-benar hafal. Saat meminta anak untuk belajar menghafal, alangkah lebih baiknya kita memberikan batas waktu untuk menghafal. Misalnya, kalau kita meminta anak untuk belajar menghafal saat pagi hari maka anak harus sudah siap untuk di uji, atau kita sesuaikan saja dengan kondisi yang cocok dengan si anak.

5) Metode menghafal dengan menulis

Metode yang seperti ini banyak di pakai di pondok pesantren yang mendidik calon-calon penghafal Al-Qur'an yang masih kecil, tetapi yang sudah bisa membaca dan menulis dengan benar.

Tahapan dalam melakukan metode ini adalah sebagai berikut:⁴¹

- (a) Guru menuliskan beberapa ayat yang akan di hafalkan siswanya di papan tulis, lalu meminta siswa untuk menulisnya di buku mereka masing-masing dengan tulisan yang baik dan benar.
- (b) Setelah mereka selesai menulis, guru mengoreksi satu persatu tulisan siswanya.
- (c) Setelah selesai, guru membacakan ayat yang tertulis di papan tersebut dengan tartil, dan kemudian meminta siswa untuk mengikuti dan mengulangnya secara bersama-sama.
- (d) Selanjutnya yakni proses menghafal. Guru menghapus tulisan yang ada di papan dan meminta masing-masing siswa untuk bergantian menghafalkan ayat tersebut dengan melihat tulisan yang ada di bukunya.
- (e) Selanjutnya semua siswa diminta untuk menutup buku mereka, kemudian menghafal tanpa melihat tulisan yang ada di buku sampai mereka benar-benar hafal.
- (f) Langkah terakhir, yakni semua siswa diminta untuk menulis lagi ayat yang telah mereka hafalkan dalam buku mereka tanpa melihat tulisan mereka yang sebelumnya. Kemudian guru mengoreksi tulisan setiap

⁴¹ *Ibid...*, hal 110

siswanya, saat tak ada kesalahan dalam menuliskan ayatnya maka siswa tersebut dianggap lulus dalam hafalannya.

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yakni memahami terlebih dahulu ayat-ayat yang akan di hafalkan, dan berusaha mengetahui hubungan antara ayat satu dengan ayat yang lainnya. Untuk mendapatkan pemahaman ayat yang sempurna perlu menggunakan kitab tafsir yang tepat. Setelah itu bacalah ayat-ayat tersebut dengan penuh konsentrasi dan secara berulang-ulang.

Namun dengan demikian tadi, seorang penghafal Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan tetapi perlu ditopang dengan semangat yang tinggi dan juga kemauan yang kuat untuk mengulang ayat-ayat yang dihafalkan, karena hal ini merupakan hal yang paling pokok dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Lidah yang sudah terbiasa di gunakan untuk mengulang bacaan ayat-ayat yang dihafalkan, akan mudah mengingat hafalannya walaupun sedang tidak berkonsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan seseorang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja akan mudah lupa dan akan mudah terputus bacaan dari ayat yang di hafalkan saat ia tidak sedang

berkonsentrasi. Hal ini sering terjadi saat menghafal ayat-ayat yang panjang.⁴²

Jadi hal penting yang harus di perhatikan oleh seorang penghafal Al-Qur'an adalah saat hendak menghafalkan suatu ayat bukan hanya memahami ayatnya saja akan tetapi juga harus memahami maknanya, *asbabunnuzul* nya, dan makhraj nya itu jauh lebih penting dan memiliki banyak manfaat bagi penghafal Al-Qur'an khususnya.

c. Dampak penerapan ibadah mahdhah

Dalam setiap kegiatan apa saja yang akan di terapkan pasti memiliki dampaknya, baik berupa manfaat maupun hikmah yang dapat di peroleh. Dalam hal ini akan di paparkan terkait dampak yang di peroleh dari kegiatan peningkatan ibadah dalam shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan tahfidz Qur'an.

1) Dalam shalat dhuha

Terkait dengan keutamaan Sholat Dhuha, sekurang-kurangnya ada 7 keutamaan yang terkandung dalam Sholat Dhuha. Semua keutamaan tersebut dapat kita temukan dalam beberapa hadis Rasulullah Saw yang menceritakan tentang keutamaan Sholat Dhuha. Tujuh keutamaan tersebut antara lain:⁴³

a) Sholat Dhuha mendapat pahala seperti bersedekah

⁴² Rahman Bin Abdul Khalik, *Kaidah Emas Menghafal...*, hal. 19-20

⁴³ Sofyan Hadi, *7 Keutamaan Sholat Dhuha Yang Begitu Istimewa*, dalam <https://satujam.com/sholat-duha/>, diakses pada 12 Mei 2019 pukul 19.30

Rasulullah pernah menjelaskan bahwa Sholat Dhuha itu salah satu bentuk sedekah umat muslim.

b) Sholat Dhuha sebagai Simpanan Amal Cadangan

Salah satu fungsi sholat sunah adalah untuk menyempurnakan kekurangan sholat wajib. Sholat sunah juga merupakan simpanan amal cadangan yang dapat menyempurnakan kekurangan sholat fardhu (wajib). Seperti itulah juga fungsi dari Sholat Dhuha sebagai salah satu sholat sunah.

c) Ghanimah (Keuntungan) yang besar

Keutamaan yang dimiliki Sholat Dhuha salah satunya adalah di dalamnya terdapat keuntungan yang besar.

d) Tercukupi Kebutuhan Hidupnya

Orang yang gemar melaksanakan sholat Dhuha karena Allah, akan diberikan kelapangan rezeki oleh Allah.

e) Mendapatkan Pahala Haji dan Umrah

Keutamaan sholat Dhuha bagi orang yang mendirikan adalah mendapatkan pahala haji dan umrah.

f) Diampuni semua dosanya meskipun sebanyak buih di laut

Orang yang membiasakan melaksanakan Sholat Dhuha jika, Allah akan mengampuni semua dosanya meskipun sebanyak buih di laut.

g) Dibangunkan Istana di Surga

Keutamaan yang terkandung dalam Sholat Dhuha, salah satunya adalah Allah akan membangunkan istana di surga bagi orang yang gemar menunaikan sholat Dhuha.

2) Dalam Tadarus Al-Qur'an

Dalam melakukan kegiatan ibadah apalagi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an pasti akan mendapat hikmah baik, karena cahaya Al Quran tidak akan merasuk ke dalam hati manusia, kecuali orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Tadarus Al Quran memberi hikmah kepada manusia termasuk orang yang mendapat rahmat dari Allah SWT. Berikut adalah beberapa manfaat seseorang yang melakukan tadarus Al-Quran:⁴⁴

a) Mendapatkan pahala dan kebaikan

Seorang yang membaca Al-Qur'an akan merasakan suasana sekitarnya menjadi lebih damai. Seorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

b) Memberikan derajat dan wibawa yang lebih baik

Seorang yang rajin membaca Al-Qur'an akan terlihat bercahaya dan penuh wibawa. Seorang yang seperti ini akan lebih disayangi, dihormati, dan dihargai banyak orang.

c) Memperoleh rahmad dan perlindungan oleh malaikat

Seorang yang membaca Al-Qur'an dengan hati yang tenang dan sabar dapat mendatangkan rahmat, dan dilindungi oleh

⁴⁴ Maya Tita Sari, *10 Manfaat Baca Al-Qur'an Setiap Hari Yang Luar Biasa*, dalam <https://dalamislam.com/landasan-agama/al-qur'an-setiap-hari/>, di akses pada 12 Mei 2019 pukul 19.35

malaikat dari bentuk kejahatan yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

d) Memberikan syafaat ketika hari kiamat tiba

Membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan kebahagiaan, kebaikan, dan kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat.

e) Membuat seseorang berperilaku mulia

Seorang yang rajin membaca Al-Qur'an dengan hati yang tenang dan dengan hati yang bahagia, dapat merubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik.

f) Membuat hati lebih tenang dan tentram

Seorang yang membaca Al-Qur'an hati dan pikirannya akan tenang dan tentram.

g) Agar selamat dunia akhirat

Seorang yang rajin membaca Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dapat menyelamtkan nya dari kesengsaraan di dunia dan di akhirat nanti. Karena Allah melindunginya.

h) Menyembuhkan penyakit pada tubuh

Seseorang yang rajin dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an maka Allah akan melindunginya dari segala bentuk penyakit.

i) Menyembuhkan penyakit hati

Membaca Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dapat menghalau serta menyembuhkan penyakit hati seperti iri, dengki, dan senang membicarakan keburukan orang lain.

j) Memberikan kenikmatan pada kedua orangtua di hari kiamat
 Bagi seorang anak yang senantiasa membiasakan dirinya untuk membaca Al-Qur'an semata-mata hanya karena Allah dan kedua orang tuanya, maka Allah akan memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya dan senantiasa memberikan kenikmatan kepada mereka.

3) Dalam Tahfidz Qur'an

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan untuk orang-orang yang menghafal Al-Qur'an bagi keluarganya, yakni sebagai berikut:⁴⁵

- a) Orang tua dari anak yang hafal Al-Qur'an dan selalu mengamalkannya mendapat mahkota khusus yang indah.
- b) Orang yang hafal Al-Qur'an dapat mensyafaati keluarganya.

Berikut dua manfaat bagi keluarga seorang penghafal Al-Qur'an. Begitu mulia seorang penghafal Al-Qur'an hingga dia bisa membawa keluarganya juga mendapatkan kemuliaan.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang di cantumkan oleh peneliti ini memiliki tujuan sebagai upaya pencarian perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa hasil penelitian

⁴⁵ Rodiah Fitriani, *Manfaat Penghafal Al-Qur'an untuk Keluarganya*, dalam <https://Idiibanyuwangi.org/manfaat-seorang-penghafal-alquran-untuk-keluarganya/>, di akses pada 12 Mei 2019 pukul 19.40

yang peneliti anggap memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan antara lain:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Afriana Fatmawati, mahasiswi IAIN Tulungagung tahun 2017, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang berjudul "*pembiasaan sholat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol*". Hasil temuannya sampai pada kesimpulan bahwa pembiasaan pendidikan sholat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada siswa di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung terlaksana dengan baik. Metode pembiasaan yang di gunakan sudah sesuai dengan materi-materi sholat berjamaah. Hal ini di buktikan dengan menggunakan metode demonstrasi yang sering diberikan. Sedangkan implikasinya dilihat dalam bentuk solidaritas yang kuat antar siswa baik anak laki-laki maupun perempuan.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Baiti Zubaidah (1755154009), mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, dalam program studi ilmu pendidikan dasar islam, yang berjudul "*strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa (studi multi situs di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri dan MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri)*". Hasil dari penemuannya dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mojo Kediri dan MI PSM Tepursari Sukoanyar Mojo Kediri dilakukan dengan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah

melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran pada siswa. Bukan hanya mengembangkan tetapi juga mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk di laksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat. Kegiatan membaca alquran di setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum pelajaran di mulai dan saat sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Dika Fajari Ani (2814133063), mahasiswa IAIN Tulungagung, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang berjudul "*strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung*". Hasil dari penemuan dalam hal ini adalah bagaimana strategi yang di lakukan oleh guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung, dalam hal perencanaannya dengan membuat program-program yang telah terjadwal, selain itu pihak sekolah juga melakukan berbagai inovasi terhadap program yang dirasa kurang efektif dalam penerapannya. Pelaksanaannya dilaksanakan melalui beberapa metode, diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, pemberian motivasi, pemberian sanksi. Untuk kendala yang biasanya di alami yaitu dari faktor dari dalam individu, yang meliputi kebiasaan dan keturunan, kendala lain berasal

dari luar individu yang meliputi lingkungan, sarana prasarana, program-program yang kurang efektif, dan orang tua pendidik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fitriansyah (1721143008), maha siswa IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “*Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar*”. Hasil penemuan dalam hal ini adalah bagaimana kebiasaan membaca Al-Qu’an siswa di SMPN 2 Kota Blitar ini memiliki sebuah pengaruh terhadap kecerdasan spiritual pada siswa dalam aspek shidiq dan istiqamah. Dalam penelitian ini ditemukan sebuah pengaruh positif adanya pembiasaan membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual siswa dengan di lakukannya pendekatan kuantitatif jenis *expost facto* dengan menggunakan analisis multivariate, dan dalam menemukan pengaruh nya peneliti menggunakan metode angket, dokumentasi, dan juga observasi.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Afriana Fatmawati, (2017)	Pembiasaan Sholat Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Wajib Pada Siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini hanya membiasakan ibadah dalam hal sholat wajib saja 2. Lokasi penelitian berbeda 	Sama-sama meneliti tentang ibadah siswa kepada Allah dalam hal sholat berjamaah
Baiti Zubaidah, (2018)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Study Multi Situs di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri dan MI PSM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini meneliti tentang strategi meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa bukan strategi 	Sama-sama membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan ibadah siswa

	Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri	meningkatkan ibadahnya siswa, tetapi masih pada tingkat meningkatkan kesadaran 2. Lokasi yang di jadikan tempat penelitian berbeda 3. Fokus penelitian yang di lakukan berbeda	
Dika Fajari Ani, (2017)	Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung	1. Dalam penelitian ini yang di bahas mengenai strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswanya, bukan meneliti tentang kedisiplinan beribadah pada siswa 2. Lokasi penelitian juga berbeda 3. Fokus penelitian berbedadan tujuan penelitiannya juga berbeda	Dalam penelitian ini juga sama-sama membahas mengenai strategi yang di lakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar
Achmad Fitriansyah, (2018)	Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar	1. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif 2. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an 3. Fokus penelitian dalam penelitaian ini berbeda begitu juga dengan tujuan penelitian-nya 4. Lokasi penelitian dalam penelitian ini berbeda 5. Metode pengumpulan data yang dilakukan berbeda	Sama-sama meneliti tentang penerapan pembiasaan membaca Al-Qur'an

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo dengan judul “Strategi Guru Dalam Memperkuat Kualitas Ibadah Mahdhah Siswa”. Antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang terdahulu memiliki persamaan meningkatkan ibadah pada siswa, namun memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, bahwa penelitian yang dilakukan lebih menekankan fokus penelitiannya pada tiga jenis penerapan ibadah yang dilakukan di Madrasah tersebut yakni: ibadah sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan tahfidz Qur’an. Sedangkan untuk beberapa penelitian yang terdahulu di atas lebih menekankan pada satu jenis peningkatan ibadah saja.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁴⁶

Strategi sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses kegiatan agar terarah dengan baik sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai dengan mudah, dengan itu akan mendapatkan hasil yang optimal. Tanpa sebuah strategi yang jelas, proses kegiatan tidak akan bisa terarah sehingga tujuan yang telah ditetapkan pun tidak akan tercapai

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 43

secara optimal. Bagi guru strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan juga acuan dalam bertindak yang sistematis dalam melaksanakan suatu kegiatan. Bagi peserta didik penggunaan strategi dapat mempermudah proses belajar.

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab memberi bimbingan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar bisa mandiri dan memenuhi tingkat kedewasaan. Guru bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan pada siswa, guru juga harus memberikan ilmu moral kepada siswa agar kelak dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu guru bukan hanya sekedar untuk memberikan bimbingan saja tetapi juga memberikan ajaran-ajaran terkait pendidikan islam. Misalnya saja dalam hal beribadah, karena beribadah merupakan salah satu ajaran islam. Dengan disiplin beribadah, siswa dapat menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Keberhasilan memperkuat kualitas ibadah pada siswa dapat di ukur dengan kepatuhan peserta didik dalam melakukan ibadah di setiap harinya, dengan cara mereka patuh terhadap peraturan-peraturan tertentu, baik yang di tetapkan diri sendiri maupun orang lain. Siswa harus sadar untuk mau mematuhi tanpa harus ada unsur paksaan dari orang lain. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan suatu modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif. Positif itu maksudnya sadar dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam melaksanakan suatu kegiatan sering kali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat keberhasilan

pencapaian tujuan. Namun saat ini siswa sudah mulai merasakan kenikmatan peningkatan ibadah yang telah di lakukannya selama ini, dengan terus melakukan pembiasaan sholat berjamaah setiap harinya siswa menjadi lebih rajin dan lebih tepat waktu dalam melaksanakan shalat, dengan melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap harinya sebelum memulai pembelajaran siswa menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dan semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan juga dalam adanya kegiatan tahfidz qur'an untuk siswa yang berminat menjadi calon hafidz dan hafidzah mereka semakin lancar dalam proses menghafal Al-Qur'an tau bagaimana bacaan yang benar, bacaan yang tepat sesuai dengan mahraj nya dan juga tahu bagaimana cara tepat yang mudah dan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an.

Apabila di gambarkan dalam suatu bagan, maka strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1 Bagan Strategi Guru dalam Meningkatkan Ibadah Siswa

